

**PELATIHAN PEMBUATAN BUSANA RUMAH PADA PESERTA  
BLK KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Elfi Husnita Hasibuan<sup>1</sup>, Khairunnisa Butar-Butar<sup>2</sup>, Nurlaila<sup>3</sup>, Olivia Feby Mon Harahap<sup>4</sup>,  
Fadillah<sup>5</sup>, Maysaroh<sup>6</sup>**

<sup>1-4</sup> Dosen Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan

<sup>5-6</sup> Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan

**Email:** nitaaltahsb@gmail.com, khairunnisa.butar026@gmail.com,  
nurlailanasution19@gmail.com, oliviafebyharahap6@gmail.com, fadillah28riski@gmail.com,  
sitimaysaroh2109@gmail.com

**Abstrak**

Pelatihan pembuatan busana rumah merupakan salah satu upaya peningkatan Sumber Daya Manusia khususnya ibu-ibu dalam hal ini peserta BLK Kota Padangsidimpuan. Keterampilan ini dapat dijadikan sebagai pengisi waktu luang dan dijadikan sebagai peluang usaha yang dapat menambah penghasilan bagi kehidupan rumah tangga. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan aktifitas instruktur, hasil belajar dan respon peserta pelatihan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *One Shot Case Study*. Pelatihan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Analisis data aktifitas instruktur menggunakan nilai *mean*, hasil belajar serta respon peserta menggunakan persentase. Hasil penelitian aktifitas instruktur selama pelatihan pembuatan busana rumah mendapatkan *mean* sangat baik. *Mean* Aktifitas instruktur pertemuan I Mendapatkan 3,76 kategori baik (Baik) dan pertemuan II mendapatkan 4,05 kategori Sangat Baik (SB). Hasil belajar peserta dilihat dari proses mulai dari memotong pola, meletakkan pola, memotong bahan, memindahkan tanda pola, menjahit saku, belahan, sisi, pengepasan I dan II, adalah 85% kategori Sangat Baik (SB), sedangkan mengambil ukuran, membuat pola, menjahit belahan, kerapian adalah 70% kategori Baik (B) dan hasil jadi daster adalah 50% kategori Baik (B). Hasil respon peserta terhadap pelatihan pembuatan daster 100% sangat baik (SB), peserta merasa senang, bermanfaat, perlu dikembangkan lebih lanjut, aktivitas instruktur mempermudah pembuatan daster, dan tepat waktu, materi mudah dipahami, merupakan hal baru. Dapat disimpulkan bahwa aktifitas instruktur secara keseluruhan adalah baik, hasil belajar baik dan respon peserta pelatihan sangat baik.

**Kata Kunci:** Pelatihan, busana rumah, BLK Kota Padangsidimpuan

### Abstract

Training on making home clothes is one of the efforts to increase human resources, especially mothers, in this case BLK participants in Padangsidempuan City. This skill can be used as a filler in spare time and used as a business opportunity that can increase income for household life. The aim of the research is to describe the instructor's activities, learning outcomes and the responses of the trainees. This type of research is quasi-experimental research with a One Shot Case Study design. The training was held in 2 meetings. Data collection methods used are observation and questionnaires. Analysis of instructor activity data used the mean value, learning outcomes and participant responses used percentages. The results of the research on the instructor's activities during the training for making home clothes got a very good mean. Mean Instructor activity at meeting I got 3.76 good category (Good) and meeting II got 4.05 very good category (SB). The learning outcomes of the participants were seen from the process starting from cutting patterns, placing patterns, cutting materials, moving pattern marks, sewing pockets, slits, sides, fitting I and II, was 85% in the Very Good category (SB), while taking measurements, making patterns, sewing the hem, neatness is 70% Good category (B) and the resulting negligee is 50% Good category (B). The results of the participants' response to the negligee making training were 100% very good (SB), participants felt happy, useful, needed further development, the instructor's activities made it easier to make negligee, and on time, the material was easy to understand, which was new. It can be concluded that the instructor's activities as a whole are good, the learning outcomes are good and the response of the trainees is very good.

**Keywords:** Training, home clothing, BLK Padangsidempuan City

## PENDAHULUAN

Busana Busana rumah adalah busana santai yang dikenakan didalam rumah, biasanya longgar melebarsampai kebawah, serta memiliki bukaan depan. Busana rumah merupakan busana yang sering dipakai Ibu –ibu untuk sehari-hari. BLK Kota Padangsidimpuan merupakan tempat yang menyediakan pelatihan gratis dari pemerintah. Jumlah peserta pelatihan di BLK Kota Padangsidimpuan kejuruan menjahit sebanyak 30 orang, sebagian besar terdiri dari ibu-ibu rumah tangga.

Peserta BLK diberi keterampilan yang bertujuan agar dapat hidup mandiri dan tidak terlalu membebani suami dalam mencari uang tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Pembuatan busana rumah merupakan pemberian keterampilan awal dan bisa dikembangkan sendiri oleh ibu-ibu peserta BLK Kota Padangsidimpuan untuk mengisi waktu luang dan menambah penghasilan bila ditekuni dan dipelajari sungguh-sungguh.

Tujuan dari Penelitian ini adalah (1). Mendeskripsikan aktivitas instruktur selama pelatihan pembuatan busana rumah bagi ibu-ibu peserta BLK Kota Padangsidimpuan (2). Mendeskripsikan hasil belajar peserta tentang busana rumah melalui pelatihan pembuatan busana rumah bagi ibu-ibu peserta BLK Kota Padangsidimpuan, (3). Mendeskripsikan respon peserta terhadap pelatihan

pembuatan busana rumah bagi ibu-ibu peserta BLK Kota Padangsidimpuan.

Menurut Robinson yang dikemukakan oleh Marzuki pelatihan atau *training* adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, dan sikap) agar mencapai yang diinginkan.

Menurut Hamalik,(2007:35) adalah pelatihan secara umum menekankan kepada kemampuan psikomotor, meski didasari pengetahuan dan sikap, sedangkan dalam pendidikan, didasari kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang ketiganya harus memperoleh perhatian yang seimbang. Sementara pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu organisasi.

Menurut Edwin Flippo yang dikutip oleh Moekijat(1993:2) pelatihan itu merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai yang melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.

Menurut Hamalik (2001:144) Instruktur adalah tenaga kependidikan, yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Tugas dan fungsinya sebagai tenaga kependidikan menuntut kemampuan sebagai tenaga profesional,yakni kemampuan dalam proses pembelajaran, kemampuan kepribadian, dan kemampuan kemasyarakatan.

Menurut Arifin (2011:10) Hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Respon adalah penguatan terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu (Smith,2010:10). Menurut Sarlito (1987) Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap stimulus. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa respon adalah suatu tanggapan dari seseorang terhadap suatu tindakan atau perlakuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian *Pra Experiment Design*. menggunakan desain penelitian *one shot case study* (Suharsimi, 2010: 124).

### **Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Metode observasi ( pengamatan), untuk mengamati aktifitas Instruktur dan Hasil Belajar pada pelatihan pembuatan busana rumah menggunakan Metode Demonstrasi bagi Ibu-Ibu Peserta BLK Kota Padangsidempuan. (2) Metode angket atau

kuisisioner untuk mengamati Respon Peserta pelatihan pembuatan busana rumah menggunakan Metode Demonstrasi bagi Ibu-Ibu Peserta BLK Kota Padangsidempuan.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen ini berdasarkan 3 hal sebagai berikut:

#### 1. Lembar observasi aktivitas instruktur

Lembar observasi aktivitas instruktur digunakan untuk mengamati aktivitas instruktur selama 2 hari pelatihan yakni pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang diisi oleh observer. Lembar observasi instruktur berisi tentang aspek pendahuluan, inti dan penutupan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Aspek – aspek yang dinilai seperti Menyampaikan tujuan materi pelatihan pembuatan busana rumah, Memotivasi peserta pelatihan, Menjelaskan materi dan sistematika kegiatan selama pelatihan, Membimbing peserta, dan, Mereview, dan mengevaluasi yang telah diajarkan.

#### 2. Lembar Penilaian Hasil Belajar Pembuatan Busana Rumah

Lembar penilaian ini merupakan proses dari awal hingga akhir pembuatan busana. Kriteria penilaian menggunakan rentang skor. Aspek – aspek yang dinilai adalah mengambil ukuran, ukuran yang diambil antara lain Lingkar leher, Lingkar Badan, Lingkar Pinggang, Lingkar Panggul, Panjang Daster, Panjang bahu, Panjang

lengan, Lingkar lubang lengan, dan Lingkar kerung lengan. Kemudian membuat pola, memotong pola, meletakkan pola pada bahan, memotong bahan, memberi tanda pola pada bahan. Untuk pertemuan kedua aspek-aspek yang dinilai adalah menjahit saku, menjahit sisi, menjahit belahan, pengepasan I, penyelesaian, pengepasan II dan kerapian.

3. Lembar angket atau kuisisioner respon peserta Angket ini digunakan untuk mengetahui

respon atau tanggapan peserta terhadap pelatihan pembuatan busana rumah. Peserta diberikan angket pada pertemuan kedua dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Aspek – aspek yang ditanyakan adalah apakah pembuatan busana rumah merupakan hal yang baru, mudah dipahami, mudah dikerjakan, bimbingan instruktur mempermudah, tepat waktu, senang, bermanfaat dan apakah perlu dikembangkan lebih lanjut.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan angka-angka karena melalui hasil penilaian dapat dihitung dengan melihat tes yang diberikan

kepada peserta pelatihan.

1. Aktifitas Instruktur

Pengamatan aktivitas instruktur dihitung dengan menggunakan deskriptif kuantitatif *mean*.

2. Analisis Data Hasil Jadi Pembuatan Busana Rumah (Daster)

Hasil pengamatan ini berdasarkan analisis data yang dihitung dengan menggunakan *persentase*. Setelah diperoleh *persentase* dikelompokkan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

3. Analisis Data Respon Peserta Pelatihan

Data respon peserta pelatihan diperoleh saat proses pelatihan, kemudian dianalisis dengan mencari persentase jawaban peserta atas pertanyaan dari angket yang sudah diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Penelitian ini tentang aktivitas instruktur, hasil belajar, dan respon peserta pelatihan.

1. Hasil pengamatan aktifitas instruktur

- a. Pertemuan pertama

Berdasarkan analisis data aktifitas instruktur pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pelatihan dilakukan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan instruktur melakukan proses pendidikan dan pelatihan ditunjang dengan metode

pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi memiliki beberapa tahapan- tahapan yang dijelaskan Huda (2013: 232) yakni merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan, menentukan peralatan yang digunakan, menetapkan prosedur yang dilakukan dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan, memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan komentar pada saat sebelum dan sesudah demonstrasi, menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta.

b. Pertemuan kedua

Berdasarkan analisis data aktifitas instruktur pertemuan kedua mendapatkan hasil sangat baik. Hal ini terwujud dalam salah satu tujuan khusus pelatihan menurut Hamalik(2005:17) yakni mendidik, melatih serta membina tenaga kerja yang memiliki keterampilan produktif dalam rangka pelaksanaan program dilapangan.

2. Hasil belajar pelatihan pembuatan busana rumah Berdasarkan analisis data hasil belajar dapat diketahui hasil proses pertemuan pertama, pertemuan kedua dan hasil jadi. Aspek-aspek proses dan hasil jadi

pembuatan busana rumah yaitu:

a. Pertemuan pertama

1) Mengambil ukuran

Aspek mengambil ukuran termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan melakukan pengukuran sesuai dengan kebutuhan membuat busana. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ernawati (2008) bahwa untuk membuat konstruksi pola diperlukan ukuran Lingkar Badan (L.B), Lingkar Pinggang (L.Pi), Lingkar Leher (L.L), Panjang Punggung (P.Pu), Lebar Punggung (L.Pu), Panjang Muka (P.M), Lebar Muka (L.M), Panjang Bahu P.B). Panjang Sisi (P. S), Panjang rok (P.Rok), Panjang lengan (P.L).

2) Membuat pola

Aspek membuat pola termasuk kategori baik. Karena peserta pelatihan ketika menghitung dari titik satu ke titik yang lain dengan benar dalam membentuk pola. Hal ini sesuai dengan pendapat Tamim (1982:133) bahwa untuk membuat pola bisa diperoleh sesuai bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar.

3) Memotong pola

Aspek memotong pola tersebut termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan peserta mempraktekan instruksi yang diberi instruktur pelatihan tentang memotong pola yang sesuai teknik dan garis pola.

4) Meletakkan pola pada bahan

Aspek meletakkan pola pada bahan tersebut termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta mempraktekan motif, arah serat, jarak kampuh dan peletakkan pola dengan benar, sesuai dengan teori (Poespo:2001) bahwa Meletakkan pola harus berdasarkan arah serta kain, motif kain, lipatan kain dan jarak kampuh antar pola.

5) Memotong bahan

Aspek memotong bahan tersebut termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan peserta pelatihan mempraktekan dengan benar cara memotong bahan yakni tubuh mengikuti arah guntingan bukan ditarik mengikuti tubuh yang diinstruksikan instruktur. Teknik memotong bahan menurut Ernawati (2008:349) diantaranya yaitu Bahan dilipat dua di atas meja potong, pola-pola disusun dengan pedoman rancangan bahan dengan

bantuan jarum pentul, menggunting bahan. Jika menggunting dengan tangan kanan maka tangan kiri diletakkan di atas kain yang akan digunting, bahan tidak boleh diangkat pada saat menggunting.

6) Memindahkan tanda pola pada bahan Aspek memindahkan tanda pola pada

bahan tersebut termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan memberi tanda pola sesuai dengan pola aslinya dan hanya diterapkan pada bagian buruk bahan dan peserta mempraktekan dengan benar. Sesuai dengan teori Ernawati (2008:355) bahwa tanda pola yang dipindahkan yakni Garis pinggir (tepi) pola, garis bahu muka dan belakang, garis sisi badan muka dan belakang, garis tengah muka dan tengah belakang, garis lipatan bawah baju/blus, bawah rok, ujung lengan.

7) Menjahit saku tempel

Aspek menjahit saku tempel tersebut termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta baik dalam mempraktekan letak dan kerapian jahitan pada saat menjahit saku tempel tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan instruktur sesuai dengan teori Reader Digest(1981) yakni

menyiapkan lembaran saku yang akan dijahit, mengerut pada bagian saku yang bulat, menyetrika pada bagian kampuhnya, Kemudian menempelkan saku dan menjahit mengikuti bentuk saku.

8) Menjahit sisi

Aspek menjahit sisi baju tersebut termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta benar saat menjahit sisi dan mempraktekkan tanda pola agar hasilnya pas dalam menyatukan kedua sisi. Hal ini sesuai dengan menjahit menurut Ernawati(2008:358), menjahit adalah proses dalam menyatukan bagian- bagian kain yang telah digunting berdasarkan tanda pola.

9) Menjahit belahan

Aspek menjahit belahan amerika tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan menjahit belahan harus selangkah demi selangkah pengerjaanya dan diperlukan ketelitian dan kesabaran. Langkah-langkah pembuatan belahan sesuai dengan teori Porrie (1993) yakni menyiapkan lapisan sepanjang 20 cm disertai kampuh masing-masing 1 cm, Menggunting baju pada bagian tengah muka sepanjang 20 cm, menjahit lapisan pada bagian

kanan dan kiri sesuai pada gambar sebesar 0,5 cm.

10) Penyelesaian

Aspek penyelesaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan mempraktekkan teknik merompok dengan baik seperti memasang bisban sesuai dengan teori (Poespo: 2005), cara merompok adalah membungkus pinggiran kasar/tiras bahan dalam bisban kemudian menjelujur sepanjang pinggiran sebesar 0,5 cm, menyetik melalui seluruh ketebalannya, kemudian merapikan kampuh dan jahitkan sisa bisbannya untuk menutupi kampuh tetapi jahitan tidak terlihat dari luar seperti ditindas, Hasil jadi bisban adalah 0,5 cm-0,7cm.

11) Pengepasan I dan II

Aspek pengepasan II tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta telah memperbaiki hasil jadi dari hasil pengepasan yang pertama, sehingga hasilnya sesuai dengan desain dan ukuran. Sesuai dengan pendapat Wancik (1994:35) Mengepas pakaian bisa sesuai jika ukuran yang diambil tepat, membuat polanya dan mengubah modelnya dengan benar serta



menjahitnya juga sesuai tanda maka pakaian yang sudah selesai dibuatpun pasti tidak memiliki kesalahan.

12) Kerapian

Aspek kerapian tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan peserta baik dalam mengecek sisa-sisa benang, jahitan yang baik dan menyetrika ketika daster sudah selesai.

13) Hasil jadi

Hasil jadi busana rumah (daster) yang dibuat oleh peserta pelatihan mencapai kategori baik. Hal ini dikarenakan peserta mampu dalam mengikuti dan menyelesaikan pelatihan sesuai dengan tahapan-tahapan yang diberikan dan diajarkan instruktur dengan baik. Hal ini seperti yang tujuan yang dikatakan Arifin (2011:15) bahwa penilaian hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikappeserta didik terhadap program pembelajaran.

3. Respon peserta terhadap pelatihan pembuatan busana rumah (daster)

Berdasarkan analisis data respon peserta pelatihan, bahwa aspek busana rumah merupakan hal yang baru

mendapatkan 80% peserta menyatakan Ya, materi mudah dipahami peserta merespon 95%, dan materi mudah dikerjakan peserta merespon 55%, hal ini dikarenakan peserta mengalami kesulitan pada saat mengerjakan belahan dan pemasangan bisban rompok. Selanjutnya aspek bimbingan instruktur, peserta senang, bermanfaat, tepat waktu, dan aspek perlu dikembangkan peserta merespon 100% dari peserta pelatihan Hal ini sesuai dengan pendapat Sarlito dikutip dari Marzuki(2010)Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan ataubalasan terhadap stimulus.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas instruktur

Aktivitas instruktur selama pelatihan pembuatan busana rumah bagi ibu-ibu peserta BLK Kota Padangsidimpuan telah dilaksanakan sesuai dengan aspek- aspek kriteria penilaian pada lembar observasi instruktur yang diberikan sekali pada peserta pelatihan yang mampu membuat busana rumah pada pertemuan pertama dengan hasil baik dan pada pertemuan kedua dengan hasil sangat baik.

2. Hasil belajar peserta pelatihan

Hasil belajar peserta dalam pembuatan busana rumah bagi ibu-ibu peserta BLK Kota Padangsidempuan yang terdiri dari 13 tahapan peserta mampu membuat busana rumah yang sesuai dengan kriteria penilaian. memotong pola, meletakkan pola, memotong bahan, memindahkan tanda pola, menjahit saku, belahan, sisi, pengepasan I dan II, adalah Sangat Baik, sedangkan mengambil ukuran, membuat pola, menjahit belahan, kerapian adalah Baik dan hasil akhir belajar peserta pelatihan adalah Baik.

### 3. Respon peserta pelatihan

Respon peserta pelatihan terhadap pelatihan pembuatan busana rumah ini sangat baik. peserta merasa senang, bermanfaat, perlu dikembangkan lebih lanjut, aktivitas instruktur mempermudah pembuatan daster, dan tepat waktu, materi mudah dipahami, merupakan hal baru. Sedangkan materi mudah dikerjakan adalah cukup baik.

### Saran

Dengan adanya kesimpulan dapat diberikan saran kepada instruktur didalam pelatihan yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan hendaknya lebih terjadwal dan dibantu oleh pembantu agar pelaksanaan pelatihan terutama bagi peserta lebih

efektif dan efisien

2. Hasil pelatihan pembuatan busana rumah (daster) bagi ibu-ibu peserta BLK Kota Padangsidempuan, diketahui bahwa peserta pelatihan telah mampu membuat daster dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam hal kerapian dan penyelesaian. Sehingga hasil busana rumah (daster) menjadi lebih baik saat dikenakan.
3. Pelatihan ini dapat dikembangkan lagi menjadi pelatihan-pelatihan lain seperti membuat busana muslim dll.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. A. Riyanto. 2009. *Modul Dasar Busana*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki, M.Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya.
- Moekijat. 1990. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan*. Bandung: Mandar Maju.
- Muliawan, Porrie. *Dasar-dasar teknik jahit- menjahit*. Jakarta: Gunung mulia.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta Poespo,
- Goet. 2001. *Model dan Pola Pakaian Santai*. Yogyakarta: Kanisius
- Poespo, Goet 2005. *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 1994. *Statistika*. Bandung: Tarsito
- Wancik, Muhammad Hamzah. 1994. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Busana Pakaian Wanita Buku II*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.